

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

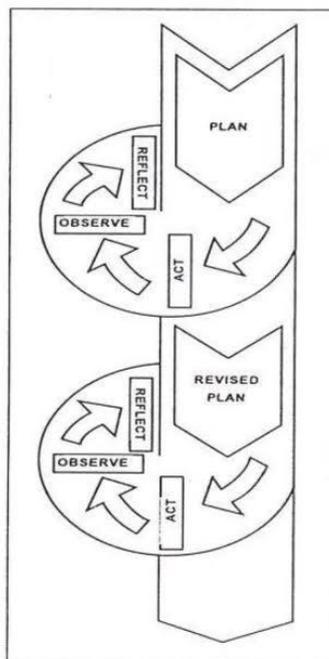
Dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan proses penelitian yang dijalankan. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan film sebagai media pembelajaran sejarah guna meningkatkan kemampuan siswa dalam mengolah informasi. Rincian yang akan dipaparkan meliputi rancangan penelitian, fokus penelitian, instrumen yang digunakan, metode pengumpulan data, serta analisis data yang dilakukan.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Menentukan desain penelitian merupakan hal yang penting, menurut Sarwono (2006, hlm. 79) Desain penelitian bisa diibaratkan sebagai peta jalan yang memandu peneliti agar proses riset berjalan dengan benar dan sesuai tujuan. Tanpa desain yang tepat, seorang peneliti akan kesulitan karena tidak memiliki pedoman yang jelas. Oleh karena itu, desain penelitian adalah instrumen penting yang sangat menentukan keberhasilan sebuah penelitian. Dalam metode Penelitian Tindakan Kelas, ada beberapa desain yang umum digunakan, seperti desain Kurt Lewin, desain Kemmis dan McTaggart, desain John Elliot, dan desain Ebbut.

Pada penelitian ini, peneliti memilih desain penelitian PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart. Desain ini merupakan pengembangan dari desain Kurt Lewin, di mana Kurt Lewin membagi tahapan penelitian kedalam empat bagian yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), sedangkan Kemmis dan McTaggart menyatukan langkah tindakan dan pengamatan karena ketika tindakan berlangsung maka observasi juga mulai dilakukan (Pujiono, 2008).

Gambar 3. 1 Desain PTK dari Kemmis dan Mc Taggart



(Sumber: Wiriaatmadja, 2017, hlm. 6)

Peneliti memilih desain ini karena sesuai dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti. Desain ini hanya perlu satu kali tindakan dalam satu siklusnya, kemudian direfleksikan untuk mengkaji kekurangannya dan melakukan perbaikan di siklus selanjutnya. Hal ini sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penyajian Film yang dapat selesai dalam satu pertemuan saja. Berikut merupakan 4 tahapan model Kemmis dan Mc Taggart yang akan dilakukan pada penelitian ini:

### 3.3.1 Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, guru menyusun rancangan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan. Ini mencakup penetapan objek penelitian, latar belakang, waktu dan tempat pelaksanaan, siapa yang akan melakukan tindakan kelas, serta langkah-langkah yang perlu diambil dalam prosesnya. Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam tahapan perencanaan:

1. Meminta izin kepada pihak sekolah dan guru mata pelajaran sejarah sebagai mitra peneliti dalam penelitian yang hendak dilaksanakan.
2. Menentukan waktu observasi pra-penelitian dan penelitian.

3. Melaksanakan observasi awal sebelum penelitian guna mengenali masalah yang muncul dalam kegiatan pembelajaran sejarah.
4. Memilih salah satu kelas yang akan dijadikan lokasi pelaksanaan penelitian.
5. Merancang tindakan sebagai solusi terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi.
6. Melakukan kajian terhadap literatur yang berkaitan dengan masalah yang ditemukan di kelas, guna memperluas pemahaman peneliti mengenai topik yang akan diteliti. Kajian ini mencakup kemampuan mengolah informasi serta penggunaan film sejarah sebagai sarana pembelajaran.
7. Menyusun format dan pedoman untuk instrumen penelitian, seperti lembar observasi (catatan lapangan) dan panduan wawancara.
8. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam setiap siklus penelitian.
9. Menentukan film yang relevan dan sesuai dengan materi sejarah yang akan diajarkan.
10. Merencanakan sistem penilaian untuk mengukur keberhasilan proses belajar siswa.

### **3.3.2 Pelaksanaan (*Acting*)**

Di tahap pelaksanaan, guru mengimplementasikan rencana yang telah disusun sebelumnya. Guru diharapkan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dirancang, dengan memaksimalkan pemanfaatan media film guna meningkatkan kemampuan siswa dalam mengolah informasi. Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap pelaksanaan:

1. Melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sesuai dengan RPP yang telah disusun.
2. Mengoptimalkan pembelajaran dengan menggunakan media film sejarah dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Mengimplementasikan instrument penelitian yang telah dibuat.
4. Melakukan diskusi dengan guru mitra peneliti.

Khairunnisa Hasna Nursalsabilla, 2025

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGOLAH INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM PADA PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI I SMAN 2 KOTA SUKABUMI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Melakukan refleksi sebagai tindak lanjut atas hasil diskusi dengan mitra peneliti yaitu guru sejarah.
6. Melakukan pengolahan data.

### **3.3.3 Pengamatan** (*Observing*)

Tahapan observasi ini bertujuan untuk mendokumentasikan hasil dari proses pelaksanaan. Laporan yang dicatat mencakup sejauh mana pelaksanaan pembelajaran tercapai selama penelitian tindakan kelas berlangsung, termasuk keterlaksanaan setiap langkah pembelajaran, pencapaian hasil, serta hambatan yang muncul selama proses berlangsung di kelas. Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam tahapan pengamatan:

1. Pengamatan terhadap keadaan kelas XI I SMAN 2 Kota Sukabumi yang sedang dilakukan penelitian.
2. Mengamati kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media film sejarah ketika pelaksanaan penelitian.
3. Mengamati keadaan dan kendala yang timbul saat diterapkannya tindakan dalam pembelajaran menggunakan media film sejarah.

### **3.3.4 Refleksi** (*Reflecting*)

Tahap refleksi merupakan tahap akhir dalam penelitian tindakan kelas yang berfungsi untuk mengevaluasi kembali seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan. Refleksi ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya, yang dimulai kembali dari tahap awal, yaitu perencanaan. Pada refleksi di siklus terakhir peneliti akan menyampaikan saran bagi peneliti selanjutnya jika penelitian dihentikan.

1. Mengadakan diskusi lanjutan bersama siswa atau guru mitra untuk membahas berbagai tindakan yang telah dilaksanakan, termasuk hambatan yang dihadapi, kekurangan yang dirasakan, serta langkah-langkah perbaikan yang dapat dilakukan ke depannya.
2. Melakukan refleksi terhadap berbagai kendala dan kekurangan yang muncul sebagai bahan masukan untuk menyempurnakan pelaksanaan pada siklus berikutnya.

### 3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMAN 2 Kota Sukabumi yang berlokasi di Jl. Karamat No. 93, Desa Karamat, Kecamatan Gunung Puyuh, Kota Sukabumi Jawa Barat, dengan guru mata pelajaran sejarahnya adalah Rina Marlina, S.Pd yang menjadi kolaborator dalam penelitian ini. Peneliti memilih sekolah ini karena setelah melakukan observasi, peneliti menemukan masalah terkait dengan pelaksanaan pembelajaran sejarah. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI I yang berjumlah 36 orang, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan, peneliti memilih kelas ini berdasarkan gejala yang ditemui oleh peneliti ketika melakukan observasi yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam mengolah informasi yang ditandai dengan kesulitan mengumpulkan informasi, menyusun pertanyaan terkait materi, menyeleksi, mengelola informasi, dan menuliskan poin-poin penting, serta kesulitan menarik kesimpulan dan menyajikan kembali informasi yang telah didapatkan.

Tabel 3. 1 Daftar Inisial Nama Siswa XI I SMAN 2 Kota Sukabumi

No Absen	Inisial Siswa	Jenis Kelamin	No Absen	Inisial Siswa	Jenis Kelamin	No Absen	Inisial Siswa	Jenis Kelamin
1.	AMH	P	13.	MRF S	L	25.	RAN	P
2.	ADZ	L	14.	MSH	L	26.	RSP	P
3.	AFA	P	15.	MRF	L	27.	RAC	P
4.	AAP	P	16.	MCP	P	28.	SH	P
5.	AM	P	17.	NAB	P	29.	SLN	P
6.	BW	L	18.	NNH	P	30.	SNS	P
7.	DRS	L	19.	NNA	P	31.	SR	P
8.	FK	L	20.	NNS	P	32.	T	P
9.	GRS	P	21.	NEI	P	33.	V	P
10.	HMA	P	22.	NA	P	34.	WA	P
11.	HA	L	23.	RAW	L	35.	WZE	P
12.	IMA	L	24.	RA	P	36.	YZS	P

### 3.3 Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara etimologis, PTK berasal dari bahasa Inggris yaitu *Classroom Action Research* yang berarti penelitian dilakukan pada suatu kelas untuk mengetahui akibat dari tindakan yang diterapkan pada subjek penelitian di kelas tersebut. Subjek penelitian yang dapat diteliti dengan metode PTK adalah situasi kelas, individu siswa, dan kebijakan sekolah. Secara lebih mendalam, orientasi dari PTK adalah untuk meningkatkan mutu atau memecahkan masalah yang ditemukan pada subjek penelitian. Khususnya dalam lingkungan sekolah, PTK merupakan suatu kegiatan memberi tindakan pada kegiatan belajar di suatu kelas yang bertujuan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut (Mualimin & Cahyadi, 2015, hlm. 5).

Berikut merupakan karakteristik penelitian tindakan kelas (PTK) yang berbeda dengan metode penelitian lainnya menurut Arifin (2012, hlm. 100) :

1. Dilakukan melalui proses refleksi diri, seperti merenungkan, mempertimbangkan suatu hal, atau menyampaikan sesuatu.
2. Memfokuskan perhatian pada permasalahan praktis yang bersifat terbatas dan relevan dengan kondisi nyata dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
3. Bersifat lentur dan dapat menyesuaikan baik untuk peneliti maupun jalannya proses penelitian.
4. Bertujuan untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.
5. Menggunakan pendekatan kolaboratif dengan melibatkan pihak-pihak yang terkait dalam proses penelitian.
6. Melibatkan partisipasi kelompok secara demokratis, yang memiliki komitmen bersama dalam melakukan evaluasi diri secara berkelanjutan sebagai bentuk upaya perbaikan pembelajaran.
7. Mengikuti alur kerja yang sistematis melalui tahapan-tahapan khusus, yakni perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi.

Sedangkan tujuan PTK yaitu:

1. Mengupayakan perbaikan serta peningkatan kualitas terhadap isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan maupun pembelajaran di sekolah.
2. Memberikan dukungan kepada guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran di kelas.
3. Mengembangkan kompetensi serta meningkatkan kualitas layanan profesional guru dan tenaga kependidikan.
4. Mengembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah agar terciptanya sikap proaktif untuk melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*).
5. Meningkatkan kerja sama professional di antara guru dan tenaga kependidikan di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memutuskan untuk menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian ini, sesuai dengan permasalahan yang ditemukan saat melakukan observasi di kelas XI I SMAN 2 Kota Sukabumi. Dalam hal ini, peneliti berupaya meningkatkan kemampuan siswa dalam mengolah informasi pada pembelajaran sejarah melalui pemanfaatan media film sejarah.

### **3.4 Fokus Penelitian**

Penelitian ini memusatkan perhatian pada pemanfaatan media film sejarah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengolah informasi selama pembelajaran sejarah. Menurut Anwar (2006, hlm. 29), kemampuan berpikir meliputi menggali informasi, mengolah informasi, mengambil keputusan, serta memecahkan masalah secara kreatif. Sementara itu, kemampuan mengolah informasi merupakan gabungan dari berbagai proses berpikir yang dilakukan oleh peserta didik, di mana mereka diharapkan dapat mengembangkan kemampuan tersebut secara bertahap (Widiani, Darmawan, & Ma'mur, 2018).

Kemampuan mengolah informasi yang ditekankan pada penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mengolah informasi dari tayangan film sejarah yang berupa audio-visual dan sumber-sumber pendukung terkait materi yang dipelajari, kemudian mengubahnya dalam bentuk tulisan.

Tabel 3. 2 Keterhubungan antara media film dengan indikator kemampuan mengolah informasi

Fokus	Indikator	Sub Indikator
Kemampuan Mengolah Informasi	Mengumpulkan informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengumpulkan informasi dari tayangan film sejarah, buku teks, dan sumber-sumber pendukung lainnya</li> </ul>
	Menyeleksi dan mengelola informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menyeleksi informasi dari tayangan film sejarah yang relevan dengan materi pembelajaran</li> <li>Siswa dapat menuliskan poin-poin penting dari informasi yang di dapat</li> </ul>
	Mengkomunikasikan informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menyajikan informasi yang di dapat dari tayangan film sejarah dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa sendiri Menarik kesimpulan</li> </ul>

(Sumber : Hadiatiningsih & Kurniawati, 2020)

### 3.5 Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian, penyusunan instrumen sangatlah penting karena instrumen berperan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Jenis instrumen disesuaikan dengan metode pengumpulan data yang digunakan, misalnya untuk metode wawancara, instrumennya berupa pedoman wawancara (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 8).

Menurut Soehartono (1995, hlm. 65), terdapat berbagai teknik pengumpulan data, seperti angket, wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan lain sebagainya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) termasuk ke dalam metode penelitian kualitatif yang menggunakan instrumen khusus. Margono (2010, hlm. 38) menyatakan bahwa peneliti sendiri merupakan bagian dari instrumen penelitian yang disebut Human Instrument, karena peneliti berinteraksi langsung dengan responden serta mampu memahami, menangkap, dan mengevaluasi makna dari berbagai interaksi di lapangan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.5.1 Catatan Lapangan

Penelitian ini juga menggunakan observasi terbuka yang berupa catatan lapangan. Observasi terbuka adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan dengan mencatat secara bebas segala aktivitas yang langsung berkaitan dengan objek penelitian, seperti merekam berbagai kejadian penting selama siswa menonton film yang diputar (Purnomo, 2011). Catatan lapangan membantu peneliti dalam mendokumentasikan berbagai temuan di lapangan selama penelitian, seperti kondisi kelas saat pembelajaran, interaksi antara siswa dan guru, serta jalannya proses pembelajaran.

Tabel 3. 3 Catatan Lapangan Observasi

Catatan Lapangan		
Siklus...		
Hari/Tanggal	:	
Materi	:	
Nama Observer	:	
No.	Waktu	Deskripsi

### 3.5.2 Pedoman Wawancara

Instrumen yang digunakan dalam wawancara adalah pedoman wawancara. Pedoman ini dimanfaatkan oleh peneliti untuk menggali informasi mengenai kesulitan yang dialami serta kesan yang dirasakan oleh siswa dan guru selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas. (Hanifah, 2014, hlm. 62).

Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat siswa dan guru mitra mengenai pelaksanaan pembelajaran sejarah sebelum dilakukan penelitian agar peneliti mendapat gambaran awal mengenai kegiatan belajar mengajar yang dilakukan selama ini. Alasan peneliti menggunakan pedoman wawancara adalah untuk melihat ketercapaian dari penggunaan media film untuk meningkatkan kemampuan mengolah informasi siswa dalam pembelajaran sejarah. Berikut merupakan format pedoman wawancara yang digunakan peneliti selama penelitian berlangsung:

Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara Peserta Didik

<b>Pedoman Wawancara Peserta Didik</b>
Tempat :
Waktu :
Nama :
Kelas :
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu menyukai mata pelajaran sejarah?</li> <li>2. Bagaimana suasana pembelajaran sejarah menurut kamu?</li> <li>3. Metode pembelajaran seperti apa yang sering digunakan oleh guru sejarah ketika mengajar?</li> <li>4. Apa kendala yang sering dialami ketika belajar sejarah?</li> <li>5. Apakah kamu pernah menonton film tentang sejarah?</li> <li>6. Film sejarah apa saja yang pernah kamu tonton?</li> <li>7. Bagaimana pendapatmu tentang film sejarah?</li> <li>8. Apakah pembelajaran sejarah dengan film menarik?</li> <li>9. Apakah aspek yang paling menarik dalam pembelajaran dengan film sejarah?</li> </ol>

10. Apakah suasana kelas saat pembelajaran sejarah dengan menggunakan tayangan film sejarah membuat kamu nyaman? Apakah teman-teman nyaman?
11. Apakah tayangan film sejarah membuatmu lebih mudah memahami materi sejarah?
12. Apakah kamu merasa lebih mudah untuk menceritakan kembali materi sejarah yang sudah dipelajari dengan dukungan film sejarah?
13. Apakah setelah ini kamu tertarik untuk menonton film sejarah lainnya?
14. Bagaimana harapan kamu kedepannya terhadap pembelajaran sejarah?

### 3.5.3 Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan perangkat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data mengenai aktifitas guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati tindakan dalam proses pembelajaran guna mengetahui kemampuan siswa dalam mengolah informasi. Penggunaan pedoman observasi dipilih oleh peneliti agar mempermudah dalam mendeskripsikan temuan penelitian. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka data yang diperoleh melalui pedoman observasi dianggap sesuai, mengingat peneliti terlibat langsung dalam mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas. Berikut merupakan format lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini:

#### A. Lembar Observasi Guru

Tabel 3. 5 Lembar Observasi Guru

No.	Aspek yang diamati	B	C	K	Keterangan
a. Kegiatan Pendahuluan					
1.	Kemampuan guru membuka pembelajaran (memberi salam, mengecek kehadiran siswa, dan mengkondisikan kelas.)				

2.	Kemampuan guru mengulas materi pertemuan sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang hendak dibahas.				
3.	Kemampuan guru memberikan pertanyaan pemantik untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap materi yang hendak dibahas.				
4.	Kemampuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				
<b>b. Kegiatan Inti</b>					
5.	Guru menyampaikan materi yaitu tentang “Perang Diponegoro”				
6.	Guru menayangkan film sejarah yang berjudul “Titimangsa” dengan resolusi yang jelas, suara yang terdengar jelas, dan berwarna.				
7.	Kemampuan guru menarik fokus siswa				
8.	Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk menyimak film.				

9.	Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk mengolah informasi dengan lembar kerja.				
c. Kegiatan Penutup					
10.	Bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.				
11.	Mengapresiasi hasil pembelajaran siswa hari ini.				
12.	Menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.				
13.	Menutup pembelajaran dengan salam.				
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>					
<b>Skor Maksimal</b>					
<b>Persentase</b>					
<b>Kategori</b>					

#### Keterangan Skor

Kriteria	Skor
B = Baik	3
C = Cukup	2
K = Kurang	1

Skor Maksimal : 13 aspek x skor 3 = 39

Persentase	Keterangan
66,7% - 100%	Baik
33,4% - 66,6%	Cukup
1% - 33,3%	Kurang

Khairunnisa Hasna Nursalsabilla, 2025  
 MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGOLAH INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM  
 PADA PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI I SMAN 2 KOTA  
 SUKABUMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## B. Lembar Observasi Siswa

Tabel 3. 6 Lembar Observasi Siswa

No.	Aspek yang diamati	Skor			Total
		3	2	1	
Indikator : Kemampuan mengumpulkan Informasi					
1.	Siswa mengumpulkan informasi dari tayangan film sejarah				
2.	Siswa melengkapi informasi dengan tambahan dari sumber lain seperti buku teks, internet, dan lain-lain				
Indikator : Kemampuan Menyeleksi dan Mengelola Informasi					
1.	Siswa menyeleksi informasi dari tayangan film sejarah yang sesuai dengan materi yang dipelajari				
2.	Siswa menuliskan poin-poin penting dari tayangan film sejarah				
Indikator : Kemampuan Mengkomunikasikan Informasi					
1.	Siswa menyajikan informasi yang didapat dari tayangan film sejarah dalam bentuk tulisan menggunakan bahasanya sendiri				
2.	Siswa menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari				
Jumlah Nilai Keseluruhan					
Persentase%					
Jumlah Nilai Per-Sub Indikator					
Persentase (%) Per-Sub Indikator					

## Keterangan Skor

Skor	Keterangan
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Skor maksimal per indikator : 2 aspek x skor 3 = 6

Setelah diketahui skor maksimal adalah 9, maka konversi nilai dengan menggunakan skala interval adalah sebagai berikut:

Skor	Keterangan
5-6	Baik
3-4	Cukup
1-2	Kurang

Persentase	Keterangan
66,7% - 100%	Baik
33,4% - 66,6%	Cukup
1% - 33,3%	Kurang

### C. Rubrik Penilaian Peningkatan Kemampuan Mengolah Informasi Siswa

Tabel 3. 7 Rubrik Penilaian

<b>Rubrik Penilaian Meningkatkan Kemampuan Mengolah Informasi Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Media Film Sejarah</b>		
Aspek yang diamati	Skor	Kriteria Penilaian
Mengumpulkan Informasi	3	Siswa dapat mengumpulkan informasi sesuai dengan materi yang diajarkan dari tayangan film, buku teks, dan sumber pendukung lainnya

	2	Siswa dapat mengumpulkan informasi sesuai dengan materi yang diajarkan hanya dari tayangan film/buku teks/sumber pendukung lainnya
	1	Siswa tidak dapat mengumpulkan informasi yang tepat sesuai diajarkan dari salah satu sumber informasi
Menyeleksi dan Mengelola Informasi	3	Siswa dapat menyeleksi informasi dari tayangan film sejarah yang relevan dengan materi pembelajaran dan menuliskan poin-poin pentingnya secara tepat dan lengkap
	2	Siswa dapat menyeleksi informasi dari tayangan film sejarah yang relevan dengan materi pembelajaran dan menuliskan poin-poin pentingnya secara tepat namun kurang lengkap dan kurang tepat
	1	Siswa dapat menyeleksi informasi dari tayangan sejarah yang relevan dengan materi pembelajaran dan menuliskan poin-poin pentingnya namun tidak tepat dan tidak lengkap
Mengkomunikasikan Informasi	3	Siswa dapat menyajikan informasi dari tayangan film sejarah dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasanya sendiri dan menarik kesimpulan secara tepat dan lengkap
	2	Siswa dapat menyajikan informasi dari tayangan film sejarah dalam

		bentuk tulisan dengan menggunakan bahasanya sendiri dan menarik kesimpulan secara tepat namun kurang lengkap
	1	Siswa dapat menyajikan informasi dari tayangan film sejarah dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasanya sendiri dan menarik kesimpulan namun kurang lengkap dan kurang tepat

### 3.5.4 Studi Dokumentasi

Menurut Satori & Komariah (2014, hlm. 149) Studi dokumenter adalah proses pengumpulan dokumen dan data yang relevan dengan permasalahan penelitian, kemudian dianalisis secara mendalam guna memperkuat dan mendukung keabsahan serta pembuktian terhadap suatu peristiwa atau kejadian.

Alasan peneliti menggunakan studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti adalah benar-benar terjadi sesuai dengan tempat dan objek penelitian yang telah disebutkan sebelumnya.

### 3.6 Teknik Pengambilan Data

Kegiatan pengambilan data atau pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian. Pengambilan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya. Berikut merupakan teknik pengambilan data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

#### 3.6.1 Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan langsung terhadap suatu objek untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi objek tersebut. Pengamatan ini dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti tes, kuesioner, rekaman visual maupun audio, yang pelaksanaannya didasarkan pada pedoman

observasi. Menurut Mardawani (2020, hlm. 51), observasi merupakan kegiatan mengamati objek secara teliti di lokasi penelitian dan mencatat gejala-gejala yang diteliti secara sistematis.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati proses pembelajaran sejarah di kelas XI I SMAN 2 Kota Sukabumi. Melalui teknik ini, peneliti dapat menyaksikan secara langsung situasi dan kondisi nyata di kelas, sehingga membantu dalam proses pengolahan serta analisis data pada tahap berikutnya.

Kegiatan observasi ini dilakukan dengan cara peneliti langsung masuk ke dalam kelas yang akan diteliti dan berfokus pada peserta didik. Peneliti mengamati bagaimana jalannya proses pembelajaran ketika menggunakan media film sejarah kemudian siswa dapat memanfaatkan waktu yang masih ada untuk mencari informasi tambahan terkait materi yang sedang dipelajari sehingga akan memudahkan mereka untuk mengerjakan tes diakhir pembelajaran. Tes tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak informasi yang didapatkan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung sekaligus mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam mengolah informasi yang di dapat.

### **3.6.2 Wawancara**

Wawancara merupakan metode untuk menilai kondisi seseorang, misalnya dalam mengumpulkan data mengenai latar belakang siswa berdasarkan sikapnya terhadap proses pembelajaran, pandangan orang tua terhadap perkembangan prestasi belajar anak, atau perhatian masyarakat terhadap dunia pendidikan. Menurut Rustiyarso dan Wijaya (2020, hlm. 67–68), wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab antara peneliti dan informan, yang dapat dilakukan secara langsung tatap muka maupun melalui media komunikasi lainnya.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru mitra dan beberapa siswa kelas XI I SMAN 2 Kota Sukabumi yang telah ditentukan sebagai narasumber. Tujuannya adalah untuk menggali informasi mengenai penggunaan media film sejarah, hambatan yang muncul, serta perubahan yang dirasakan sebelum dan sesudah penerapan media film dalam pembelajaran.

Khairunnisa Hasna Nursalsabilla, 2025

*MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGOLAH INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM PADA PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI I SMAN 2 KOTA SUKABUMI)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik wawancara ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang bervariasi, karena setiap narasumber memiliki pandangan dan pengalaman yang berbeda terhadap pertanyaan yang diajukan. Selain itu, wawancara juga berfungsi sebagai alat verifikasi untuk memastikan kesesuaian data dengan hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya.

### **3.6.3 Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan dokumen berupa benda-benda tertulis seperti buku, masalah, arsip, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan sebagainya (Panjaitan, 2017, hlm. 97). Dokumentasi sangat penting sebagai penguat data yang telah didapat dari observasi dan wawancara. Dengan adanya dokumentasi, peneliti memiliki bukti konkret yang dapat dilampirkan sebagai bukti pendukung untuk dilampirkan pada laporan penelitian. Berikut merupakan dokumentasi yang digunakan oleh peneliti:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Rubrik penilaian kemampuan mengolah informasi
3. Daftar hadir peserta didik
4. Foto-foto kegiatan peserta didik dan guru pada saat pelaksanaan tindakan

## **3.7 Pengolahan Data**

Setelah mengumpulkan data, tahapan selanjutnya adalah melakukan pengolahan data. Pengolahan data dibutuhkan agar data yang telah dikumpulkan dapat ditafsirkan lebih lanjut. Teknik pengolahan data secara umum terbagi menjadi dua yaitu analisis non statistik dan analisis statistik. Untuk penelitian kualitatif digunakan analisis non statistik, karena penelitian ini mengajak seseorang untuk mempelajari suatu masalah yang ingin diteliti secara mendasar dan mendalam.

### **3.7.1 Data Kualitatif**

Data kualitatif adalah jenis data yang diklasifikasikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti, seperti kategori baik, sedang, atau kurang. Dalam penelitian kualitatif, data umumnya diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara dengan peserta didik dan guru, serta dokumentasi. Salah satu model pengolahan data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman

Khairunnisa Hasna Nursalsabilla, 2025

*MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGOLAH INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM PADA PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI I SMAN 2 KOTA SUKABUMI)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(dalam Salim & Syahrums, 2012, hlm. 148). Berikut merupakan langkah-langkahnya:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyederhanakan data mentah menjadi bentuk yang lebih terstruktur dan mudah dianalisis. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan sepanjang pelaksanaan penelitian. Dalam konteks ini, peneliti menyeleksi data penting yang diperoleh dari catatan lapangan, hasil observasi, serta wawancara terkait penggunaan media film sejarah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengolah informasi pada pembelajaran sejarah. Tahapan reduksi data digunakan untuk memilah data yang relevan dengan fokus penelitian dan mengeliminasi informasi yang tidak diperlukan, sehingga mempermudah proses analisis dan penarikan kesimpulan.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengatur sekumpulan informasi secara sistematis sehingga dapat mendukung penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Informasi yang berbentuk naratif dapat disajikan ulang dalam bentuk matriks, grafik, jaringan, maupun bagan. Tahapan ini merupakan bagian integral dari proses analisis data. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan pada tahap pengolahan data dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap informasi yang telah dikumpulkan.

### 3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Ketika proses analisis data, peneliti akan mengumpulkan catatan lapangan. Setelah itu dapat ditarik kesimpulan tahap pertama yang sifatnya masih longgar yang kemudian akan meningkat hingga pengumpulan data terakhir. Setelah itu dilakukan tahap verifikasi yaitu tinjauan ulang terhadap catatan lapangan dengan bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan subjektivitas. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan karena memuat seluruh pembahasan secara singkat dan padat agar memudahkan pembaca dalam mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Sedangkan tahap verifikasi dilakukan jika peneliti merasa masih perlu dilakukan kajian pada penelitian ini.

### 3.7.2 Data Kuantitatif

Selain menggunakan data kualitatif, penelitian ini juga menggunakan data kuantitatif untuk mengukur peningkatan kemampuan mengolah informasi pada siswa menggunakan media film sejarah. Penilaian dengan data kuantitatif dilakukan melalui penskoran berdasarkan lembar observasi

### 3.7.3 Validasi Data

Validitas atau keabsahan data merupakan konsep penting dalam suatu penelitian. Menurut Moleong (2001, hlm. 175) terdapat delapan teknik validitas data dalam penelitian kualitatif yaitu; perpanjangan; keikutsertaan; ketekunan pengamatan; triangulasi; pengecekan sejawat; kecukupan referensi; kajian kasus negatif; pengecekan anggota; dan uraian rinci. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik validasi data sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keakuratan data dengan menggunakan sumber lain di luar data itu sendiri sebagai alat pengecekan atau pembanding. Teknik triangulasi terbagi menjadi empat jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori (Nugrahani, 2014, hlm. 115).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan validasi data dengan melakukan wawancara, observasi, mencari kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

#### 2. Member Check

Member Check adalah proses verifikasi data yang dilakukan oleh peneliti dengan mengonfirmasi langsung kepada sumber data untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan informasi yang diberikan oleh sumber. Jika data dinilai sesuai, maka data tersebut dianggap valid; namun jika tidak, perlu dilakukan diskusi lanjutan dengan sumber data (Salim, Karo-karo, & Haidir, 2015, hlm. 86).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti perlu melakukan *Member Check* agar data yang diperoleh dapat dipastikan sesuai dengan yang diberikan oleh sumber data.

#### 3. Expert Opinion

*Expert Opinion* merupakan pandangan para ahli, pakar, atau pembimbing yang akan memeriksa seluruh tahapan penelitian, memberi masukan, arahan, dan penilaian terhadap masalah-masalah penelitian sehingga dapat meningkatkan kredibilitas penelitian (Wiriaatmadja, 2012). Berdasarkan hal tersebut, peneliti perlu meminta masukan, arahan, dan penilaian dari dosen pembimbing yakni ibu Prof. Dr. Erlina Wiyanarti, M.Pd. dan ibu Ling Yulianti, M.Pd. agar hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.